

IMPLEMENTASI METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN JUZ 30 PADA  
SANTRI DI TPA DARUNNAJAH JURUG SOOKO PONOROGO

SKRIPSI



OLEH:

CONNY ALIF ASTERISK

NIM. 210317250

**IAIN**  
**PONOROGO**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2021



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Conny Alif Asterisk

NIM : 210317250

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesi : Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2021

Penulis



Conny Alif Asterisk  
NIM. 210317250



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Nama : Conny Alif Asterisk  
NIM : 210317250  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Quran Juz 30 Pada Santri di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 07 Mei 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021


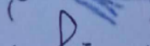
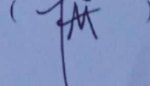
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Munir, Lc, M.Ag  
NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag (  )  
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Conny Alif Asterisk

NIM : 210317250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ 30 PADA SANTRI  
DI TPA DARUNNAJAH JURUG SOOKO PONOROGO

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 2021

Yang membuat Pernyataan



CONNY ALIF ASTERISK



## ABSTRAK

Asterisk, Conny Alif. 2021. "Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Santri di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo". **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, **Safiruddin Al Baqi, MA.**

**Kata Kunci:** *Kauny Quantum Memory*, Kemampuan, Menghafal juz 30

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan suatu metode yang baru dalam kaitannya dengan hafalan. Metode ini menawarkan kemudahan dalam menghafalkan Al-Quran. Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan suatu metode hafalan dengan menggunakan gerakan dan mengoptimalkan otak kanan. kemampuan santri dalam menghafal selama ini yang masih belum bersemangat, sering merasa bosan saat menghafal, dan hafalan yang mudah lupa menjadi sebuah permasalahan. Proses hafalan tersebut menjadi tidak maksimal serta kemampuan santri dalam menghafal yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan menghafal juz 30 santri sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. (2) untuk mengetahui penerapan metode *Kauny Quantum Memory* pada santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo. (3) untuk mengetahui dampak penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo.

Peneliti merancang penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 2-ustadzah dan 5 santri yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti memilih TPA Darunnajah sebagai tempat penelitian dikarenakan lembaga ini memiliki program unggulan yang berbeda dari TPA yang lainnya yaitu berupa hafalan serta penggunaan metodenya yang berbeda dari teknik hafalan pada umumnya, sehingga kualitas hafalan santri juga berbeda.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa; (1) santri memiliki kemampuan menghafal yang sangat baik sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*, (2) metode *Kauny Quantum Memory* yang dilaksanakan di TPA Darunnajah menggunakan teknik visualisasi dan *baby reading*. Proses hafalannya juga dilaksanakan dengan suasana yang nyaman dan santai. Hafalan yang dilakukan dimulai dari surat-surat pendek dan dilakukan secara berulang sehingga santri lebih mudah menghafal dan mengingat, (3) kemampuan menghafal santri setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qurn Juz 30 diantaranya adalah

sebagai berikut; (a) santri dapat mengetahui arti atau makna dari surat yang dihafalkan dengan menyimbolkan dalam bentuk gerakan, (b) santri merasa nyaman saat menghafalkan dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Namun demikian, penggunaan metode ini tidak seluruhnya disukai oleh santri di TPA Darunnajah. Terdapat santri yang lebih menyukai metode hafalan yang lain dibanding dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

Saran bagi pengelola TPA Darunnajah yaitu diharapkan agar meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Bagi ustadzah diharapkan agar dapat lebih meningkatkan variasi metode menghafal guna menunjang penggunaan metode *Kauny Quantum Memory*. Bagi santri diharapkan agar lebih meningkatkan semangatnya dalam menghafal Al-Quran. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih mengkaji lagi mengenai teori metode *Kauny Quantum Memory* agar dalam penelitiannya bisa lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran ialah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai kitab pedoman umat manusia untuk menuju ke jalan yang benar. Dari segi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'ah* yang mempunyai arti bacaan. Sedangkan secara terminologi Al-Quran menurut Dr. Subhi as-Shalih mengartikan bahwa Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan secara mutawatir kepada nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf-mushaf serta membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>1</sup> Memiliki hafalan Al-Qur'an atau menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah sebuah keistimewaan yang tidak tertandingi. Menjadi seorang penghafal Al-Quran merupakan suatu anugerah yang luar biasa dalam menjaga kemurnian dari Al-Quran tersebut, selain itu terdapat keutamaannya yang berupa menjadi keluarga Allah di muka bumi ini.<sup>2</sup>

Al-Quran telah dimudahkan oleh Allah agar bisa dihafalkan oleh setiap hamba-Nya. Bahasa yang terdapat dalam Al-quran juga dipermudah baik itu bagi orang Arab maupun bagi orang non Arab.

<sup>1</sup> Abul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), 7-8.

<sup>2</sup> Dini Febriani Sidauruk, "Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman siswa Pada Pembelajaran Tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang", *Jurnal Muaddib*, No.2. Vol. 2, 2019, 74.

Allah mempermudah Al-Qur'an untuk semua usia. Akan tetapi dalam menghafal Al-Quran juga harus diupayakan tidak bisa hanya sekedar memiliki kemauan saja. Jika saja menghafal Al-Quran hanya memerlukan kemauan tanpa ada usaha, tentunya semua orang sudah bisa hafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Menghafal secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *tahfidz*, yang artinya menghafal. Kata *tahfidz* memiliki kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Arti menghafal dalam KBBI adalah meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan Abdul Aziz mengatakan bahwa yang dimaksud dengan menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, dengan mendengar maupun dengan membaca.<sup>4</sup>

Beberapa ahli berpendapat mengenai kemampuan. Diantaranya yaitu Hasan berpendapat bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran tertentu. Sedangkan menurut Chaplin kemampuan adalah bakat, ketangkasan, kecakapan, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan. Gibson berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemampuan merupakan suatu yang dipelajari yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu yang baik yang bersifat

---

<sup>3</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017), 45-49.

<sup>4</sup> Sucipto, Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Depok: Guepedia, April, 2020), 13.

inelektual atau mental ataupun fisik.<sup>5</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan metode adalah sebuah alat yang digunakan dalam pendidikan. Materi pembelajaran yang mudah terkadang terasa sangat sulit bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya memanfaatkan metode dengan baik dan benar. Tujuan adanya metode adalah agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan gurunya.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari metode, metode merupakan salah satu hal yang penting. Karena dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu adanya metode agar peserta didik tersebut bisa memahami materi yang disampaikan. Menurut Oemar Hamalik metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran itu sendiri. Beliau mengatakan bahwa di dalam metode terdapat prosedur.<sup>7</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* terdiri dari tiga kata yaitu "Kauny", "Quantum", dan "Memory". Kata "Kauny" berasal dari bahasa Arab yaitu *kana* yang memiliki arti ada. Sedangkan kata "Quantum" dalam literatur artinya yaitu banyaknya sesuatu dan bagian dari studi tentang gerakan. "memory" adalah suatu kesadaran akan pengalaman masa lalu yang hidup kembali, catatan yang berisikan tentang penjelasan. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah suatu

---

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 71-72.

<sup>6</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, 1, (November, 2013), 155

<sup>7</sup> Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, (Oktober, 2014).

metode yang digunakan untuk menghafal Al-Quran dengan metode otak kanan. Metode ini dilakukan dengan gerakan, gambar ilustrasi serta cerita bergambar. Metode ini biasanya digunakan untuk menghafal surah-surah pendek.<sup>8</sup>

Otak memiliki peran yang sangat besar dalam mengingat, bagian otak terdiri dari dua yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan biasanya digunakan untuk imajinasi, kreativitas, warna, music, bentuk, emosi dan ingatan jangka panjang. Sedangkan otak kiri biasanya untuk hitungan, analisa, angka, logika, tulisan, dan ingatan jangka pendek. Dalam menghafal Al-Quran agar kita bisa mengingat dengan baik dan dalam waktu yang lama, maka menghafal Al-Quran dengan menggunakan otak kanan.<sup>9</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* ini dalam menghafalkan Al-Quran menggunakan relaksasi, menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafal dari ayat satu ke ayat yang lainnya. Dalam menghafal menggunakan otak kanan atau kemampuan bawah sadar serta imajinasi dan dalam menghafalnya bisa dilakukan dimanapun meskipun itu dilakukan di tempat yang ramai. Jika dibandingkan dengan metode yang lainnya dalam menghafal harus menggunakan konsentrasi penuh, biasanya tidak memperhatikan makna ayat yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Quran Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta", *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 06, (Mei, 2020), 68

<sup>9</sup> Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Quran Dengan Menyenangkan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), 54.

sedang dihafalkan, hanya mengandalkan konsentrasi saja, dan sulit menghafal di tempat yang ramai.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan PAI (Pendidikan Agama Islam), metode Kaun Quntum Memory memiliki beberapa urgensi antara lain yaitu dapat menghafalkan ayat Al-Quran, hadits serta pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Selain itu dapat meningkatkan kualitas menghafal pada mata pelajaran PAI. Pada zaman sekarang kesadaran umat islam akan menghafal Al-Quran cukup tinggi. Hampir setiap lembaga pendidikan selalu ada program menghafal Al-Quran. Penghafal Al-Quran harus menyimpan dengan baik hafalan mereka karena wajib di terapkan seumur hidup. Oleh sebab itu para penghafal Al-Quran membutuhkan penyimpanan informasi yang baik berupa memori jangka panjang. memori jangka panjang ini bisa diakses kapanpun serta dimanapun.<sup>11</sup>

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, hafalan juga memiliki beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut; hambatan yang berasal dari dalam diri diantaranya seperti malas dan bosan baik itu sebelum menghafalkan atau saat menghafalkan itu sendiri. Selain itu lemah ingatan, dalam hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti sudah terlalu banyak hal yang difikirkan atau memang sudah menjadi bawaan dari lahir. Usia juga

---

<sup>10</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum* (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), 322-323.

<sup>11</sup> Dini Febriani Sidauruk, "Penerapan....", 74.

enjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini dikarenakan banyak yang beranggapan bahwa menghafal akan lebih mudah jika dilakukan pada masa anak-anak, akan tetapi hafalan bisa dilakukan bagi siapa saja dan di berbagai kalangan usia. Hambatan yang berasal dari luar diantaranya yaitu mendapat pengaruh yang negative dari teman, adanya paksaan dan tekanan saat menghafal, tidak ada pembimbing atau guru yang mendampingi saat hafalan.<sup>12</sup>

TPA Darunnajah adalah suatu lembaga masyarakat non formal dalam bidang pendidikan Islam. TPA Darunnajah memiliki suatu program unggulan hafalan juz 30. Program ini sedikit berbeda dengan program hafalan yang ada pada TPA yang lainnya. Penggunaan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an menjadikan program hafalan ini berbeda. Pada TPA Darunnajah ini setiap harinya santri harus menghafalkan minimal satu ayat. Menurut ibu Anik selaku Ustadzah di TPA Darunnajah, program ini termasuk salah satu program baru yang sudah dilaksanakan selama setahun terakhir. Metode yang digunakan dengan menggunakan gambar ilustrasi serta gerakan dalam menghafalkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di TPA Darunnajah, masalah yang muncul dalam program hafalan juz 30 tersebut terletak pada metode yang digunakan, rendahnya

---

<sup>12</sup> Wika, Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu", *Skripsi* (Institut Agama Islam Bengkulu, 2019), 34-35

kemampuan menghafal Al-Quran, kurangnya konsentrasi santri saat menghafal Al-Quran, kurangnya dukungan orang tua mengenai pendidikan Islam dan hafalan, target hafalan yang tidak sesuai, kemampuan santri yang berbeda-beda. Berdasarkan paparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan judul "Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo".

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz 30. Hal ini dikarenakan penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* ini sangat unik dan menarik. Tidak hanya menghafal saja akan tetapi santri bisa sedikit-sedikit belajar bahasa arab. Selain itu, yang terpenting yaitu para santri bisa memahami arti yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafalkan serta meningkatkan kualitas menghafal mereka.

## C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Menghafal Al-Qur'an juz 30 Santri Sebelum Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory*?
2. Bagaimana penerapan metode *Kauny Quantum Memory* pada santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo?
3. Bagaimana kemampuan menghafal santri setelah menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo?

#### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penelliti memiliki tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 santri sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Kauny Quantum Memory* pada santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kemampuan menghafal santri setelah menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo

#### 5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan



akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama islam yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dan bisa memberikan pemahaman mengenai menghafal Al-Quran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pendidik/ Ustadzah

Penelitian ini membahas mengenai salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran sehingga bisa menjadikan masukan serta alternatif untuk pendidik/ ustadzah dalam memilih metode untuk menghafal Al-Quran.

#### b. Santri

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan khususnya dalam hafalan Al-Quran. Selain itu diharapkan santri bisa memahami isi dari ayat yang dihafalkan.

#### c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi mengenai metode untuk menghafal Al-Quran

#### d. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan terjun secara langsung untuk bisa mendapatkan informasi terkait kemampuan menghafal Al-Quran para santri.

## 6. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. Bab kedua, adapun pada bab ini membahas mengenai telaah teori terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, dalam bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, adapun pada bab ini berisikan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Selain itu juga menjelaskan gambaran umum TPA Darunnajah di Desa Jurug serta mendeskripsikan kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

Bab kelima, dalam Bab ini memaparkan mengenai hasil temuan

dari masalah yang sudah dan diteliti oleh peneliti. Data yang diperoleh selama penelitian dipaparkan oleh peneliti, yaitu kegiatan TPA Darunnajah dalam kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

Bab keenam, bab ini merupakan bab yang terakhir, yakni bagian penutup laporan yang berisikan kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini sebagai bahan pertimbangan, dalam bagian ini peneliti membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Zamroni fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang , tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaen Grobogan Tahun 2010/2011”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan santri sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan metode wahdah tersebut. Langkah yang dilakukan dengan metode wahdah ini diantaranya adalah musyafahah, takrir, resitasi, mudarrosah dan tes. Dalam evaluasinya menggunakan dua macam tes yaitu wawancara dan juga pengamatan. Upaya guru/ ustadzah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Quran diantaranya dengan tes tajwid, mengadakan simaan mingguan, mengadakan simaan juz 30 setiap bulan dan masih banyak lagi. Sedangkan peningkatan kualitas

menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh santri sendiri diantaranya adalah sikap semangat dan ikhlas, takrir dalam sholat, tanya jawab atau tebak ayat dengan teman dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Zamroni dengan penelitian ini adalah terfokus dengan kegiatan menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode yang dilakukan yaitu dalam penelitian milik Mokhammad Zamroni menggunakan metode wahdah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Selain itu dalam penelitian milik Zamroni hafalan yang dilakukan santri adalah hafalan Al-Quran keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini terfokus dalam hafalan juz 30.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Angga Saputra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “ Efektivitas Media Audio MP3 Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di TPA Falahuddin Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penggunaan media audio MP3 Quran dinilai sangat efektif, hal ini dikarenakan setelah menggunakan media MP3 Quran dalam proses menghafal, hafalan santri TPA menjadi meningkat dari pada hafalan yang sebelum menggunakan media audio MP3 Quran ini. Kemampuan menghafal Al-Quran ini meliputi kelancaran, makhorijul huruf dan tajwid.

Persamaan dari penelitian ini adalah mengenai fokus materi yaitu tentang menghafal Al-Quran juz 30. Sedangkan perbedaan penelitian dari Angga Saputra dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan metodenya, yaitu pada penelitian Angga Saputra menggunakan metode media MP3 Quran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Quran di Rumah Quran SDIT LHI Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz diawali dengan perekrutan guru/ ustadzh dan juga santri kemudian menentukan waktu tempat dan juga materi yang akan disampaikan kepada santri. Teknik yang digunakan dalam metode *Kauny Quantum Memory* adalah *baby reading*, gerakan, kisah dan berfikir positif. Penggunaan metode ini dinilai sangat efektif dalam kegiatan menghafal Al-Quran. Hal ini tercermin pada keefektifan pembelajaran yang dilihat dari indikator pembelajaran efektif. Selain itu terlihat dari nilai hafalan siswa yang mencapai 7,5.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penggunaan metode

*Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Quran. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai fokus materinya. Dalam penelitian yang Nur Hasanah teliti memfokuskan pada menghafal Al-Quran sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus dalam juz 30 saja. Selain itu objek yang peneliti teliti berbeda yaitu dalam penelitian Nur Hasanah objeknya yaitu siswa SD IT LHI, sedangkan dalam penelitian yang diteliti saat ini yaitu santri TPA Darunnajah.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah Syarif, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul "Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Quran pada Siswa Kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman". Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* efektif dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Quran, tetapi peningkatan tersebut masih kurang signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan metode *talaqqi*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* untuk hafalan Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah Syarif memfokuskan pada peran metode *Kauny Quantum Memory* terhadap prestasi menghafal Al-Quran. Dalam penelitian yang saya lakukan fokus pada efektivitas penggunaan metode *Kauny*

*Quantum Memory* dalam menghafal Al-Quran.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul Muhtaromah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran (Studi di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak, Rangkas Bitung)”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Metode *Kauny Quantum Memory* dengan kemampuan menghafal Al-Quran terdapat korelasi yang cukup tinggi. Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 96,04%. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul Muhtaromah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada implementasi metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Quran.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *Kauny Quantum Memory*

#### a. Pengertian Metode

Suatu cara yang sistematis, terfikir secara baik agar tujuan,



prinsip serta praktik pengajaran bisa tercapai disebut dengan metode. Menurut Suhanji metode berasal dari kata “meta” dan “hodos”. Kata “meta” memiliki arti melalui sedangkan “hodos” artinya jalan, sehingga metode memiliki makna jalan yang harus dilalui, cara ataupun suatu prosedur. Menurut Novan Ardi W, dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang memiliki makna langkah-langkah yang digunakan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun agar kegiatan pembelajaran tercapai secara optimal.<sup>13</sup>

Suatu aktivitas pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dan maksud dari pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik.<sup>14</sup>

#### b. Metode Menghafal Al-Quran

Ahli Al-Quran merupakan suatu nikmat yang luar biasa,

<sup>13</sup> Akmal Mundi dan Irma Zahra, “ Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo,” *Pendidikan Agama Islam*, 5 ( 2017), 204.

<sup>14</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* ( Yogyakarta: TERAS, 2009), 85.

mereka merupakan golongan yang dipilih oleh Allah. Mereka merupakan orang yang utama, mulia dan terhormat.<sup>15</sup> Dalam menghafal Al-Quran juga terdapat metode yang bisa digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengulang

Menghafalkan Al-Quran, seorang pnhafal memerlukan suatu metode supaya hafalannya lebih sehat, lancar, serta berkualitas. Mengulang atau pengulangan adalah suatu metode atau cara yang bisa dilakukan oleh seorang penghafal Al-Quran. Metode ini memiliki banyak manfaat baik itu dalam proses pembelajaran. Setiap penghafal Al-Quran yang mengulang hafalan secara rutin, maka semakin tinggi daya hafalan dan semakin lancar dalam membaca. Hal ini bertujuan agar tidak kehilangan hafalan yang telah mereka hafalkan.<sup>16</sup>

Maksud kata mengulang yaitu mengulang-ulang bacaan ayat dengan cara melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dari ayat satu ke ayat yang lainnya. Memfokuskan pandangan ke mushaf,

<sup>15</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Paduan Cepat Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 175.

<sup>16</sup> Muhammad Ali Anwar, " Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (Oktober, 2019), 158.

kemudian dibaca dengan baik serta dengan suara yang mantab dan ulangi sampai benar-benar hafal atau minimal dibaca secara berulang 20x. contohnya pada surah An-Naziat:

Ayat 1	Dibaca berulang-ulang
--------	-----------------------

Jika sudah hafal, maka dilanjutkan ke ayat 2

Ayat 2	Dibaca berulang-ulang
--------	-----------------------

Setelah ayat yang ke 2 hafal maka ulangi lagi menghafal dari ayat pertama. Begitu juga pada ayat ayat yang selanjutnya. Jika ayat yang dihafalkan panjang maka bisa berhenti pada tanda waqaf dan kemuan dihafal secara berulang seperti penjelasan diatas.<sup>17</sup>

Metode ini tepat diterapkan pada mayoritas menghafal Al-Quran. Hal ini dikarenakan inti dari menghafal Al-Quran yaitu dengan mengulang-ulang ayat yang sedang dihafalkan. Metode ini juga bisa

<sup>17</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal....*, 67-68.

digabungkan dengan metode mendengarkan. Dengan pengulangan pada saat proses menghafalkan maka hafalan akan terasa lebih ringan dan mudah untuk diingat.<sup>18</sup>

## 2) Mendengarkan

Maksud dari metode ini yaitu mendengarkan serta menirukan bacaan yang didengar sehingga ayat tersebut bisa terekam oleh otak. Metode mendengarkan ini terbagi menjadi dua macam yaitu *pertama*, mendengarkan secara langsung dari sarana elektronik seperti; MP3 Player, VCD Player, *Speaker Al-Quran*, HP dan lain sebagainya. *Kedua*, mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Quran yang kemudian peserta didik atau santri menirukan. Metode mendengarkan yang kedua ini bisa disebut dengan *Talaqqi*.<sup>19</sup>

Metode ini dinilai banyak kelemahan meskipun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan. Ketika penghafal melakukan metode ini maka akan memerlukan banyak waktu. Akan tetapi cara ini cocok jika digunakan dengan bimbingan orang tua ataupun

<sup>18</sup> Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 47.

<sup>19</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal....*, 68-69

lembaga pendidikan Al-Quran yang menggunakan metode privat.<sup>20</sup>

### 3) Mentadaburi

Maksud dari metode ini adalah merenungi atau menghayati kandungan dari ayat yang sedang dihafalkan sehingga bisa terbayang makna ayat. Kelebihan dari metode ini yaitu bisa menghafalkan Al-Quran sekaligus memahami makna dengan rasa yang nikmat dan ringan. Contoh pada surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

Ayat 1		Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah Yang Maha Esa
Ayat 2		Allah tempat meminta segala sesuatu
Ayat 3		(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakan.

<sup>20</sup> Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode...*, 46-47.

Ayat 4		Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.
--------	--	---

Cara penerapannya:

- Memahami makna ayat.
- Tutup mushaf.
- Hafalkanlah ayatnya serta bayangkan terjemah dari ayat tersebut. Jika lupa bisa membuka mushaf kemudian ditutup kembali.<sup>21</sup>

Dengan menggunakan metode ini penghafal bisa menyelesaikan hafalan dengan singkat, tetapi penghafal harus memiliki *ilmu alat*, yaitu bahasa Arab.

Bagi penghafal yang ingin menerapkan metode ini dan belum menguasai bahasa Arab bisa menggunakan bantuan Al-Quran terjemah.<sup>22</sup>

#### 4) Menulis

Metode ini tidak kalah uniknya dengan metode yang sebelumnya. Cara menghafalkan dengan metode menulis ini adalah dengan menuliskan ayat yang akan dihafalkan pada kertas, agar urutan serta susunan

<sup>21</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal....*,69-70.

<sup>22</sup> Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode...*, 46.

kalimatnya bisa terekam di otak. Ayat yang akan dihafalkan ditulis dengan pensil, lalu dihafalkan secara perlahan, kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal.<sup>23</sup>

### c. Metode *Kauny Quantum Memory*

Quantum dapat diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya, peserta didik diibaratkan sebagai interaksi materi sedangkan, cara belajar diibaratkan sebagai kecepatan massa. Sebenarnya kata quantum itu sendiri bukan berasal dari ilmu pendidikan tetapi berasal dari ilmu fisika. Dalam ilmu fisika terdapat rumus  $E=mc^2$ , yang mana “E” sebagai simbol energi atau cahaya, “m” sebagai simbol massa atau materi serta simbol “c” sebagai simbol kecepatan. Dengan hal ini diharapkan prestasi belajar akan melompat dengan cepat.<sup>24</sup>

Quantum Learning merupakan suatu pembelajaran yang memadukan antara sugesti positif serta interaksinya dengan lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Quantum Learning ini suatu metode pembelajaran dimana peserta didik bisa merasakan belajar dengan menyenangkan dan santai sehingga peserta didik bisa dengan mudah menerima materi

<sup>23</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal....*, 69-71.

<sup>24</sup> Suyadi, Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

pembelajaran.<sup>25</sup>

Sama halnya dengan *Kauny Quantum Memory*, metode ini merupakan suatu metode untuk menghafal Al-Quran dengan menyenangkan dan nyaman, bisa menghafal dengan mudah, cepat serta bisa menghayati makna dari setiap ayat yang dihafalkan. Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan sebuah metode dengan moto megahfal Al-Quran semudah Tersenyum. Hal ini dikarenakan dalam menghafal harus selalu dengan tersenyum, jika tidak metode ini tidak akan berjalan dengan baik. Dalam metode ini mengajak untuk bagaimana fikiran kita bisa tenang, perasaan kita senang, bergairah serta berprasangka baik terhadap hafalan yang akan kita hafalkan.

<sup>26</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebuah metode menghafal Al-Quran dengan gerakan tangan, dimana gerakan tangan tersebut menjadi sebuah isyarat yang menyampaikan tentang kandungan makna dari ayat-ayat yang dihafalkan.<sup>27</sup> Kebanyakan dari individu dalam menghafal menggunakan kemampuan otak kiri yang cenderung pada logika, matematis,

---

<sup>25</sup> Novita Basalia, Leonard, "Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa", *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Agustus, 2018), 277-278.

<sup>26</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum...*, 20.

<sup>27</sup> Badriyahia, Badriyahia, *Grow Faster With Quran* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 95-96.



empirik dan rasio. Namun jarang sekali orang yang menghafal dengan otak kanan. Metode ini lebih menggunakan otak kanan. Semua hafalan dilakukan dengan penuh perasaan, dilakukan dengan santai, tidak perlu terburu-buru dan tegang.<sup>28</sup> Berikut adalah teknik menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

#### 1) *Baby Reading*

Teknik ini merupakan suatu teknik mengajarkan kata demi kata. Seperti halnya mengajari anak kecil yang belum bisa membaca. Guru mencontohkan bagaimana bunyi dari lafadz yang dihafalkan dengan baik dan benar kemudian ditirukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan secara berulang-ulang, supaya bisa terekam oleh ingatan.<sup>29</sup>

#### 2) *Berfikir positif*

Teknik ini dimaksudkan agar memiliki pikiran positif. Penghafal tidak perlu khawatir mengenai kemampuan menghafal yang dimilikinya. Penghafal harus mampu berfikir bahwa mereka mampu untuk menghafalkannya. Semakin berfikir yang positif maka akan membebaskan imajinasi sehingga lebih

<sup>28</sup> Boby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah...*, 40-41.

<sup>29</sup> *Ibid*, 11

mudah menghafalkan karena kemampuan otak dan memori semakin kuat, sehingga bisa lebih cepat dan lebih jelas dalam menghafal.<sup>30</sup>

### 3) *Mind Mapping*

Teknik ini merupakan teknik untuk berfikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Mengelompokkan dan menempatkan suatu informasi di dalam suatu ruang khusus yang sewaktu waktu kita bisa mengakses apabila diperlukan.<sup>31</sup>

### 4) Visualisasi

Teknik ini merupakan suatu teknik visualisasi Al-Quran. Maksudnya yaitu ayat Al-Quran yang dihafalkan disertakan gambar ilustrasi yng unik, menarik dan terkadang lucu. Gambar-gambar ini membentuk suatu cerita yang memudahkan untuk menghafal. Teknik ini memancing kita untuk memahami pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.<sup>32</sup>

### 5) Membuat alur (skenario)

Agar bisa mengingat hafalan yang sedang dihafalkan dengan mudah maka perlu adanya suatu cerita yang unik, menarik, berkesan bahkan lucu. Alur cerita

<sup>30</sup> *Ibid.*, 42

<sup>31</sup> *Ibid.*,46-47.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 71

tersebut bertujuan sebagai pengait antara hafalan dengan pemahaman dirinya.<sup>33</sup>

## 2. Kemampuan Menghafal Quran

### a. Pengertian

Menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki makna telah masuk diingatan atau mengucapkan diluar kepala. Sedangkan yang dimaksud dengan menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu mengingat.<sup>34</sup> Menghafal Al-Quran artinya membaca Al-Quran dari ayat satu ke ayat yang berikutnya dengan cara membacanya secara berulang-ulang, sehingga bisa diucapkan dengan baik tanpa harus melihat Al-Quran lagi.<sup>35</sup>

Al-Quran adalah kumpulan dari kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui metode khusus. Pengertian Al-Quran secara harfiah dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama adalah kelompok yang berpendapat bahwa kata Al-Quran tidak menggunakan hamzah. Pendapat para ulama ini diantaranya adalah sebagai berikut:

<sup>33</sup> *Ibid.*, 88

<sup>34</sup> Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode...", 208-209.

<sup>35</sup> Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Pendidikan Islam Indonesia*, 2 (April, 2018), 183.

- 1) Imam Syafi'i berpendapat bahwa kata "Al-Quran" merupakan suatu nama yang tidak berasal dari kata apapun atau dalam bahasa Arab merupakan *isim 'alam* yang digunakan untuk menyebutkan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.
- 2) Imam Al-Farra berpendapat bahwa kata Al-Quran berasal dari kata *qara'in* bentuk jamak dari kata *qarinah* yang artinya bukti. Hal ini dikarenakan pada Al-Quran membuktikan kebenarannya sebagian yang lain.
- 3) Abu Musa Al-Asy'ari berpendapat bahwa kata Al-Quran berasal dari akar kata *masdhar qarana* yang artinya menggabungkan atau mengumpulkan. Hal ini dikarenakan ayat-ayat dari Al-Quran dan surat-surtanya berkumpul dalam satu mushaf.

Sedangkan kelompok yang berpendapat bahwa kata Al-Quran menggunakan huruf hamzah diantaranya adalah:

- 1) Al-Zujjaj, beliau berpendapat bahwa kata Al-Qur'an merupakan *isim sifat* dari masdhar al-Qar'u dengan hamzah asli dan nun yang ditambahkan, yang artinya adalah mengumpulkan. Hal ini dikarenakan Al-Quran mengumpulkan isi kandungan yang ada pada kitab-kitab yang sebelumnya dan dikarenakan menghimpun segala jenis ilmu.

2) AL-lihyani berpendapat bahwa kata Al-Quran berasal dari masdhar dari kata *qara'a* yang mengikuti pola *fu'lana* serta bersinonim dengan *qira'ah* yang artinya bacaan setelah dipindah dari arti *masdhar* ke makna *maf'ul* serta dijadikan nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.<sup>36</sup>

Sedangkan pengertian Al-Quran secara terminologis menurut beberapa ulama diantaranya sebagai berikut:

1) Dalam kitab *Mabahis fi Ulum al- Quran* karangan Dr. Subhi al-Shalih mendefinisikan Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir yang tertulis dalam bentuk mushaf-mushaf dan sebagai mukjizat Nabi Muhammad serta jika membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah.

2) Dalam kitab *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Quran* yang ditulis oleh Al-Zarqani mendefinisikan Al-Quran merupakan lafadz Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Al-Quran

<sup>36</sup> Tim Forum Karya Ilmiah, *Al-Quran Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, 2011), 28-29.

<sup>37</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Quran: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Quran Melalui Pendekatan Historis-Methodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 69.

merupakan suatu mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir yang apabila membacanya merupakan suatu ibadah.

#### b. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Al-Quran memiliki keistimewaan diantara kitab kitab yang lainnya. Allah telah memerintah kan umat Islam untuk menghafal seluruh isi dari Al-Quran.<sup>38</sup> Ketulusan dan keikhlasan dalam hati sangat diperlukan agar proses menghafal Al-Qur'an bisa mejalaninya dengan hati yang ridha, senang serta bisa mengatasi segala rintangan yang akan menghalangi para penghafal Al-Quran. Banyak sekali keutamaan-keutamaan mengapa kita harus menghafal Al-Quran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penghafal Al-Quran merupakan bagian dari keluarga Allah serta kelompok pilihan-Nya.
- 2) Seorang penghafal Al-Quran serta orang yang mempelajari Al-Quran lebih baik dari pada kesenangan di dunia.
- 3) Bagi orang yang menghafal Al-Quran adalah tingkat tertinggi di dalam surga.
- 4) Para penghafal Al-Quran akan selalu bersama dengan

---

<sup>38</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Quran Al-Karim*, terj. Taufiqurrahman (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 25.

malaikat yang mulia dan taat. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah pada surah An-Naba' ayat 13-16:

"di dalam kitab-kitab yang dimuliakan, yang ditinggikan lagi disucikan, berada di tangan para penulis (malaikat) yang mulia lagi berbakti."

5) Orang yang menghafal Al-Quran dimuliakan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>39</sup>

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas seorang penghafal Al-Quran menurut Putra dan Issetyadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi emosional dan keyakinan (belief). Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan belajar serta nutrisi tubuh.<sup>40</sup>

Alfi mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor pendukung serta faktor yang meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Quran diantaranya sebagai berikut; motivasi dari penghafal, mengetahui serta memahami arti dari ayat yang sedang dihafalkan, fasilitas yang mendukung,

<sup>39</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Paduan Cepat ...*, 15-19.

<sup>40</sup> Roisatul Mustaqimah, " The Influence Of Intellegence Quotient (IQ), Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on The Ability to Memorize Al-Quran", *Jurnal of Islamic Education*, 7, (Desember, 2019).

otomatisasi hafalan serta pengulangan hafalan.<sup>41</sup>

### c. Manfaat Menghafal Al-Quran

Keistimewaan khusus diberikan Allah kepada para penghafal Al-Quran, baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Suatu imbalan yang layak untuk diterima oleh para penghafal kalam-Nya serta dengan beban tanggung jawab yang harus menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya bagi orang yang menghafal Al-Quran, kewajiban untuk bisa mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap hamba-Nya.

Keistimewaan dunia yang diberikan kepada Allah contohnya adalah memprioritaskan orang yang hafal Al-Quran untuk menjadi imam. Para penghafal Al-Quran akan selalu diprioritaskan dibandingkan dengan kaum muslim yang tidak menghafal Al-Quran. Keistimewaan yang didapatkan para penghafal kalam illahi di akhirat yaitu mereka akan menempati tempat tertinggi di surga hari ini seperti yang dijelaskan hadits riwayat Baihaqi. Dalam hadits tersebut telah dijelaskan bahwa para ahli Quran berada pada tingkatan tertinggi yang mana di atasnya tidak ada tingkatan lagi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (Agustus-November, 2012), 118.

<sup>42</sup> Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode...*, 22-24.



Manfaat mengafal Al-Quran menurut Massul adalah sebagai berikut; mendapatkan ridho Allah, mendapatkan syafaat, menjadi benteng serta perisai dalam hidup, membimbing di dalam kehidupan, ahli Al-Quran merupakan keluarga Allah, mengenakan mahkota yang terang di akhirat, kedua orang tua penghafal Al-Quran mengenakan jubah kemuliaan yang tidak bisa ditukar dengan dunia dan segala isinya, menjadi yang terbaik di antara kalangan manusia, diprioritaskan sebagai imam atau pemimpin, dapat menjadi perantara bagi keluarganya.

Sedangkan manfaat menghafal Al-Quran menurut Muhith yaitu memberi syafaat bagi yang membaca serta bagi yang menghafalkannya. Manfaat yang lainnya adalah melatih kekuatan konsentrasi, menghindari kepikunan, merangsang otak dan kecerdasan, menumbuhkan disiplin.<sup>43</sup>



IAIN  
PONOROGO

---

<sup>43</sup> Zulvia Trinova dan Salmi Wati, "The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health", *Al-Ta'lim*, 2, (July,2016), 263.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini merupakan cara mendekati objek, sehingga hakikat objek dapat terlihat dengan se jelas mungkin. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, masyarakat atau institusi.<sup>44</sup>

Studi kasus merupakan suatu studi yang bersifat menyeluruh dari unit sosial. Dalam penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami pola perilaku unit terkait. Selain itu peneliti mendapatkan perilaku yang sebenarnya dari sesuatu yang kita teliti.<sup>45</sup> Sehingga alasan penulis mengambil penelitian dengan pendekatan studi kasus karena penulis ingin memaparkan secara rinci dan lebih mendalam mengenai penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

#### B. Kehadiran Peneliti

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2013) 5.

<sup>45</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2019), 97-98.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*. Penelitian kualitatif *peneliti* juga harus berinteraksi dengan sumber data. Sehingga peneliti harus tahu benar siapa yang memberikan data tersebut. hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat.<sup>46</sup>

Peneliti sebagai instrument kunci, yang mana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan baik itu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Sehingga peneliti berperan aktif sebagai pengambil data dan pengamat lokasi penelitian, yaitu lembaga masyarakat TPA Darunnajah di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran pada santri di TPA Darunnajah, dimana peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, hal ini dilakukan karena agar peneliti memahami kegiatan menghafal Al-Quran pada santri TPA Darunnajah.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berfokus di Kecamatan Sooko khususnya di Desa Jurug, Dukuh Plongko, Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena ingin mengetahui metode yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Selain itu di lembaga ini terdapat satu program

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 17-18.

unggulan yang membedakan dari TPA yang lainnya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti.

#### D. Data dan Sumber Data

Pengambilan data yang dilakukan peneliti pada beberapa sumber data atau subjek penelitian diantaranya adalah sebagai berikut; Ustadzah TPA Darunnajah sebagai pengajar metode *Kauny Quantum Memory* dan santri TPA Darunnajah sebagai sasaran penggunaan metode Kauny Quantum Memory. Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder :

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam penelitian ini. Sumber data primer berupa manusia, yang menjadi sumber data primer di penelitian ini adalah:
  - a. Pengajar/ Ustadzah (2 ustadzah)
  - b. santri TPA Darunnajah (5 Santri)
2. Sumber data sekunder. Sumber data ini adalah sumber data pendukung dari data utama atau data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berupa dokumen ataupun gambar-gambar yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran di TPA Darunnajah

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini , yaitu sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pada umumnya observasi ini ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang peristiwa yang terjadi dilapangan.<sup>47</sup> Inti dari observasi ini adalah perilaku yang terlihat pada objek yang diteliti. Perilaku yang terlihat ini bisa dilihat langsung oleh pengamat, bisa didengar, dapat dihitung serta dapat diukur. Pada dasarnya tujuan dari observasi yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati, individu yang terlibat, aktivitas yang terjadi di lingkungan tersebut, serta makna kejadian yang sedang terjadi pada lingkungan tersebut.<sup>48</sup>

Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi secara terbuka, peneliti mengamati serta ikut terjun langsung membantu pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran di TPA Darunnajah dengan metode *Kauny Quantum-Memory* Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Hal ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang akurat mengenai proses menghafal Al-Quran dengan metode tersebut. subjek observasi yang akan diamati sebanyak 35 santri dan 2 guru/ Ustadzah.

---

<sup>47</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 62

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

## 2. Wawancara

Menurut Moelong dalam Umar sidiq dan Miftachul Choiri wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>49</sup> Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara bergantian, baik itu wawancara secara terbuka atau secara tertutup hal ini disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan digunakan peneliti.

Pelaksanaan wawancara harus dilakukan dalam kondisi narasumber bersedia untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti harus menjalin keakraban dengan narasumber yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah dan santri TPA Darunnajah untuk mendapatkan informasi mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran. Subjek yang diwawancarai oleh peneliti terdapat 7 subjek, yaitu 2 ustadzah dan 5 Santri.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri menyatakan bahwa dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 59.

sudah berlalu baik itu yang berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan suatu metode pelengkap untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.<sup>50</sup> Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu dokumen yang diambil oleh peneliti diantaranya seperti gambar-gambar kegiatan menghafal Al-Quran selama proses pembelajaran berlangsung.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dokumentasi, catatan lapangan, yang kemudian diorganisasikan data kendala beberapa kategori, hingga proses membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik itu diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Jenis teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles and Huberman, yaitu melakukan aktivitas analisis data secara terus menerus hingga tuntas dan dilakukan secara interaktif.<sup>52</sup>

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan reduksi data. Reduksi data adalah memilih hal pokok, merangkum, memfokuskan mana yang penting, mencari tema, membuang yang

<sup>50</sup> *Ibid.*, 72-73.

<sup>51</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 335.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 337.

tidak penting informasi yang diperoleh saat wawancara. Langkah yang kedua yaitu dengan penyajian data, maksud dari penyajian data ini adalah hasil dari reduksi data yang dilakukan dalam langkah sebelumnya kemudian di sajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya, yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan bentuk naratif.<sup>53</sup>

Kemudian langkah yang selanjutnya adalah dengan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan ini bisa bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap selanjutnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan apabila kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal.<sup>54</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai usaha peneliti untuk mendapatkan keabsahan penelitiannya. Keabsahan data adalah konsep pembaruan dari konsep keabsahan data serta keandalan. Derajat kepercayaan dan keabsahan data bisa dilakukan dengan teknik. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif diataranya adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, peningkatan ketekukan, member chek dan analisis kasus negatif. Guna mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, 338-341.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 345.



## 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti serta bekesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian kepastian data serta urutan peristiwa dalam penelitian tersebut direkam secara pasti dan sistematis<sup>55</sup>

## 2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu, berbagai cara dan dari berbagai sumber. Beberapa macam triangulasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan memperhatikan waktu saat pengecekan. Misalnya, peneliti mewawancarai subjek penelitian pada tiga waktu yaitu pada pagi hari, kemudian keesokan harinya mewawancarai dengan pertanyaan yang sama pada siang hari, kemudian keesokan harinya lagi peneliti mewawancarai pada sore hari, hal ini dilakukan untuk mencari data yang valid.
- b. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas untuk mencari data yang valid dengan beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas dengan sumber

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 370

yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan sampai benar-benar data yang diperoleh valid.<sup>56</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini terdapat 3 tahapan penelitian di tambah dengan tahapan yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini kegiatan peneliti meliputi memahami latar belakang dilakukannya penelitian ini serta persiapan diri, terjun ke lapangan secara langsung, serta ikut berperan dalam proses pembelajaran terkait metode *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 372-274.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis data ini meliputi mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan data yang tidak penting, dan membuat kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian tentang metode Kauny Quantm Memory untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya TPA Darunnajah

TPA Darunnajah berdiri sekitar tahun 2003 sampai sekarang yang bertempat di masjid Darunnajah. Pengajarnya banyak yang beregenasi. Perjalanan TPA Darunnajah ini saat panjang dan berliku. Pada tahun 2014 hingga tahun 2018 TPA ini sempat berpindah tempat di mushola Darussalam. TPA ini kembali bertempat di Masjid Darunnajah pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan pada saat itu di mushola Darussalam terjadi pembangunan, sehingga TPA kembali ke masjid Darunnajah. Pada tahun 2014, pengajar TPA darunnajah adalah Bapak Hamdani, kemudian karena Bapak Hamdani menikah dan harus tinggal bersama istri di luar daerah sehingga pengajarnya berganti menjadi mbak Nila dan Bu Anik. Sekarang pengajar di TPA Darunnajah sudah bertambah menjadi 4 orang.<sup>57</sup>

##### 2. Struktur Organisasi

TPA Darunnajah ini memiliki struktur organisasi layaknya

---

<sup>57</sup> Lihat Analisis Wawancara 01-02/S1/ W1/ 2021, Analisis Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

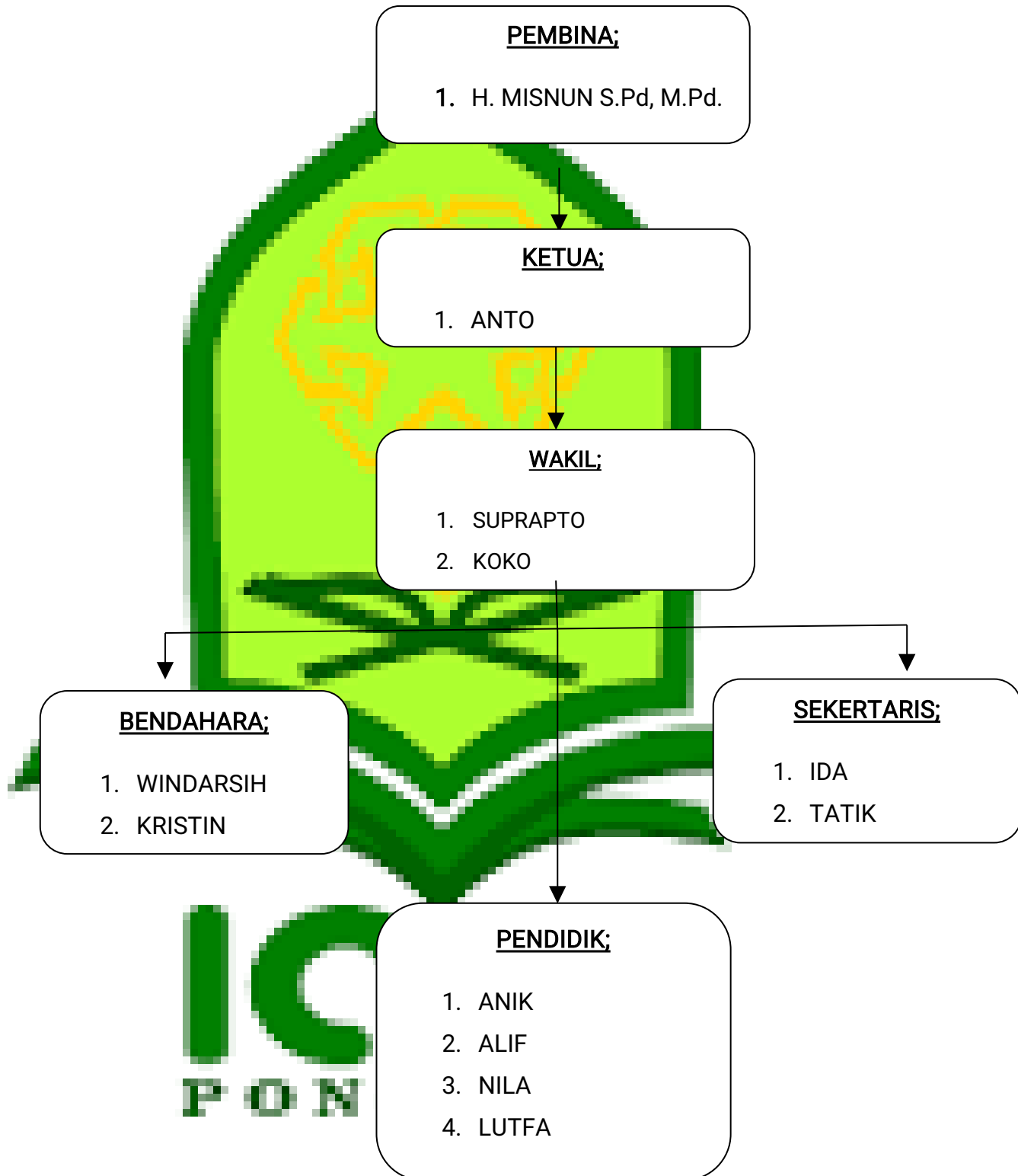
sebuah sekolah pada umumnya. Sama halnya dengan komite sekolah. Di TPA Darunnajah memiliki struktur organisasi, berikut adalah bagan mengenai struktur organisasi di TPA Darunnajah,<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Lihat Analisis Wawancara 04/S2/W2/ 2021, Analisis Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

Gambar 4.1. Bagan struktur organisasi TPA Darunnajah



### 3. Letak Geografis

TPA Darunnajah bertempat di Masjid Darunnajah RT/ RW 002/002, dukuh Plongko, Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Ponorogo. TPA Darunnajah letaknya sangat strategis serta mudah untuk diakses bagi warga sekitar. TPA ini berada dipinggir jalan raya Sooko-Pudak. Berikut adalah batas-batas dari TPA Darunnajah:

Utara : Persawahan  
Timur : Rumah Bapak Kadud  
Selatan : Jalan Raya Sooko-Pudak  
Barat : Rumah Bapak Singgih<sup>59</sup>

### 4. Keadaan Guru dan Santri

Pada awalnya guru yang ada di TPA Darunnajah hanya 2 orang saja, tetapi sekarang guru yang mengajar bertambah 2 lagi sehingga menjadi 4 guru. Pengajar di TPA Darunnajah didasarkan atas sukarelawan. Sedangkan santri yang belajar di TPA ini terdapat 58 santri. Dari keseluruhan santri yang belajar, mereka berasal dari daerah sekitar masjid Darunnajah, ada juga santri yang berasal dari luar dukuh yang rumahnya agak jauh. Hal ini dibuktikan

<sup>59</sup> Lihat Lembar Observasi 1.

berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nila selaku Ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Awalnya hanya 2 saja tetapi beberapa bulan jadi tambah 2, sekarang ada 4 orang pengajar. Susah mbak cari guru yang mau ngajar. Disini gurunya sukarela semua. Sekarang sekitar 58 santri."(03-04, S1, W1)*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Anik, pengajar di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Jumlah pengajar yang ada di TPA Darunnajah ada 4 pengajar/ Ustadzah. Jumlah santri yang belajar di TPA Darunnajah sekitar 58 santri" (04-05, S2, W1)*

## 5. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 9 Febuari 2021, sarana dan prasarana yang berad di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut<sup>60</sup>:

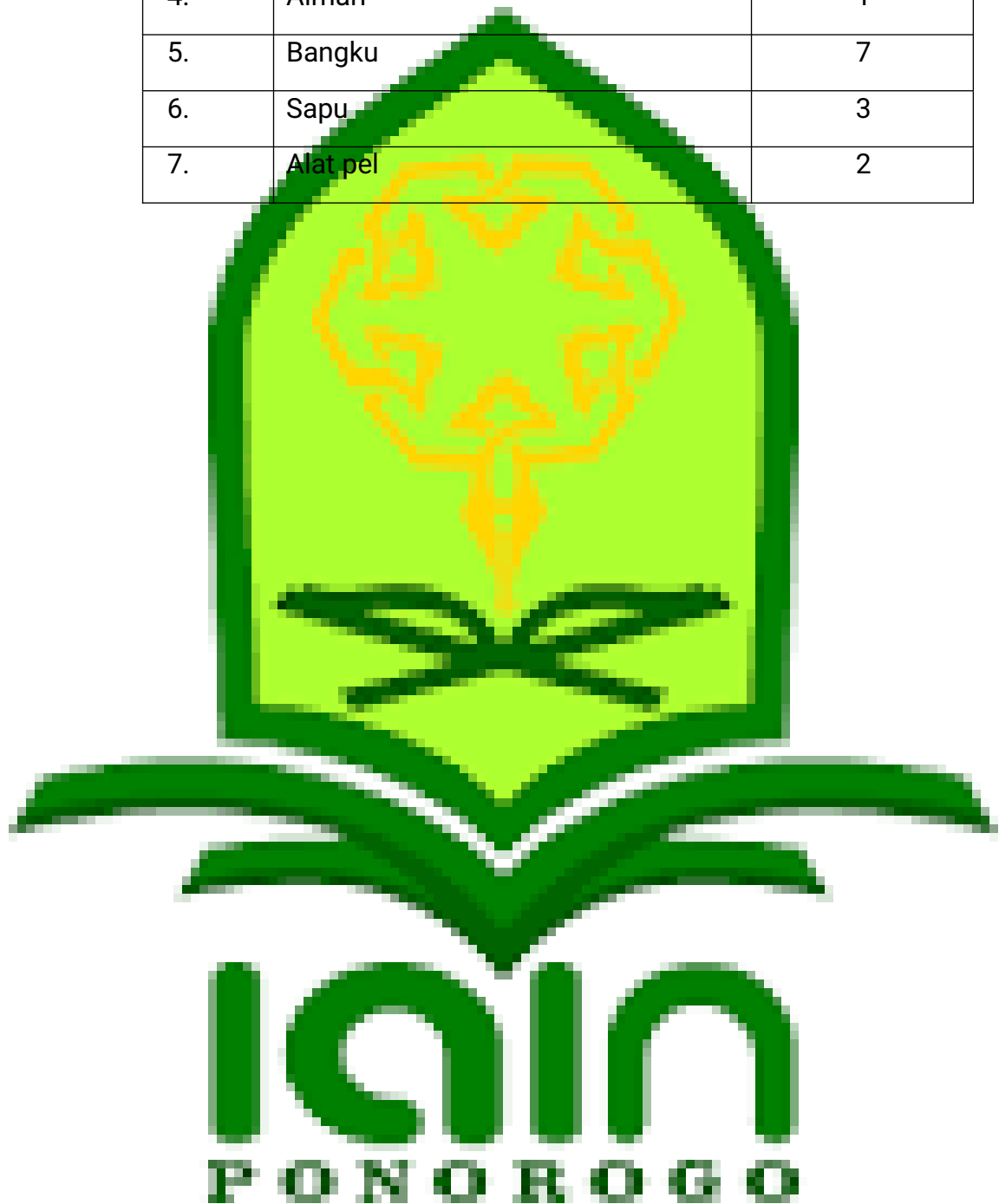
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana TPA Darunnajah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kamar Mandi	2

<sup>60</sup> Lihat Lembar Observasi 2 Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini



2.	Tempat wudhu	2
3.	Papan Tulis	3
4.	Almari	1
5.	Bangku	7
6.	Sapu	3
7.	Alat pel	2



## B. Deskripsi Data Khusus

Subjek penelitian ini terdiri dari 7 orang. Mereka adalah guru dan juga santri di TPA Darunnajah. Pemilihan subjek untuk santri diambil secara acak, sehingga peneliti bisa mengambil data yang dibutuhkan dengan valid. Perolehan data berdasarkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan data yang valid.

Tabel 4. 2 Data Subjek

Dimensi	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
Nama	Ustadzah Nila	Ustadzah Anik	Wiku Abimanyu W. S	Latifah Safani Aulia P	Alfina Ramadhani	Raditia Syahputra	Ragil Mohammad Fatah (Aden)
Kelas	-	-	Al-Quran Awal	Al-Quran	Iqra	Al-Quran Awal	Al-Quran
Usia	20	30	10	11	10	12	12
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Laki-Laki	Laki-laki
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Anak ke	2	1	2	1	2	3	3
Informan merupakan	Ustadzah	Ustadzah	Santri	Santri	Santri	Santri	Santri
Tempat wawancara	Masjid Darunnajah	Masjid Darunnajah	Masjid Darunnajah	Masjid Darunnajah	Masjid Darunnajah	Masjid Darunnajah	Masjid Darunnajah

P O N O R O G O



## 1. Kemampuan Menghafal juz 30 Santri Sebelum Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory*

TPA Darunnajah memiliki program unggulan yaitu hafalan juz 30. Program hafalan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan hari Kamis. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafalkan kepada ustadzah yang kemudian ustadzah mencatat hasil hafalan yang dihafalkan oleh santri tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nila selaku ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Jadi kalau hari senin sama selasa jadwalnya tajwid sama nulis huruf hijaiyah itu mbak, trus hari rabu sama kamisnya kita hafalan, hari jumat sama sabtu sholawatan. Dan itu semua kita mulai saat setelah asar, jadi setiap hari tetep ngaji sorogan."* (07, S1, W1)

*"Ada mbak, kita mengedepankan hafalan Quran utamanya juz 30. Kami menggunakan dua metode mbak, pertama metode hafalan sorogan sama hafalan dengan gerakan."* (09-10, S1, W1)

Dalam melaksanakan program hafalan tersebut, mengingat kondisi santri yang berbeda, TPA Darunnajah memiliki pembagian kelas. Pembagian kelas ini berdasarkan usia serta kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Kelas Al-Quran merupakan kelas yang diperuntukkan bagi santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran. Kelas Al-Quran awal diperuntukkan bagi santri yang baru saja beralih dari iqra ke Al-quran atau untuk anak yang sudah iqra 5-6. Selanjutnya untuk kelas Iqra yaitu kelas untuk santri yang masih iqra. Di kelas ini banyak juga santri yang masih duduk di bangku PAUD.

Program hafalan yang dijalankan juga sedikit berbeda antara satu kelas dengan kelas yang lain. Bagi santri yang berada di kelas iqra dan kelas Al-Quran awal mereka mulai menghafalkan juz 30 dari belakang atau dari surat-surat pendek, sedangkan bagi santri kelas Al-Quran menghafalkan mulai dari juz 30 bagian depan (mulai surat An-Naba). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Anik selaku ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Metode yang untuk mengaji kita pakai metode sorogan mbak, untuk yang setelah sholat ashar kita bagi anak-anak menjadi 3 kelas, yaitu kelas Al-Quran untuk anak yang sudah lancar membaca quran, kemudian kelas Al-Quran Awal, itu untuk anak yang baru saja beralih dari iqra ke Al-Quran, dan kelas iqra. Ya sesuai jadwalnya itu mbak. Ada tajwid, sholawat sama hafalan tadi. Kalau hafalannya khusus buat yang kelas Al-Quran mulai dari juz 30 depan mbak, sisanya mulai dari surat pendek. Kan kalau yang kecil-kecil masih belum bisa atau belum lancar lah baca qurannya." (08, S2, W1)*

Dalam melaksanakan program hafalan juz 30, TPA Darunnajah tidak serta merta berjalan dengan lancar, banyak kendala yang dihadapi santri dalam menghafal. Dalam waktu dua hari santri harus menyetorkan hafalan mereka dengan sistem sorogan. Santri mulai menghafalkan dengan membaca surat yang akan dihafalkan. Kemudian mengulang bacaan tersebut hingga santri bisa hafal. Kendala lain yang dihadapi adalah rasa malas. Banyak surat yang panjang juga menjadi masalah tersendiri dalam menghafalkan. Kemudian apabila santri telah menghafalkan satu surat, surat yang sebelumnya sudah dihafal menjadi lupa. Akan tetapi hampir sebagian santri memiliki kemampuan menghafalnya cepat. Sehingga mereka bisa memenuhi target hafalan meskipun terdapat

beberapa kendala diatas. Hal ini sebgaimana yang dikatakan oleh Anik Selaku ustadzah TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Selama ini anak-anak masih cenderung agak malas mbak, ya kalau nggak di kerasi nggak bakal mau. Anak-anak kadang banyak yang sudah hafal satu surat tertentu namun nanti saat menghafal surat lain jadi lupa." (10, S2, W1)*

Mengenai kemampuan santri dalam menghafalkan juz 30 juga sangat bervariasi, berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Hal ini dikarenakan perbedaan usia dan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran itu sendiri. Namun, mengingat semangat santri dalam belajar menghafal sangat luar biasa, segala halangan dan rintangan bisa terlalui dengan mudah. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Nila Selaku ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Kalau kemampuan santri sendiri cukup bervariasi, ada yang sedang ada yang cepet. Tapi kebanyakan santri disini kemampuan menghafalnya cepat. Karena kan usia santri berbeda mbak jadi kemampuannya juga berbeda. Apalagi sekarang dengan menggunakan metode gerakan ini jadi santri lebih semangat dan lebih bisa cepet hafal sekaligus dengan artinya." (04, S1, W2)*

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Anik selaku Ustadzah di TPA Darunnajah. Beliau mengatakan:

*"Targetnya sebenarnya sehari hafal 5 ayat, minimal seminggu paling ndak*

*10 ayat. Kalau kemampuan anak itu berbeda-beda to, ada yang cepet ada yang apa ya, agak cepet. Tapi Alhamdulillah ya disini itu anak-anaknya cepet kalau menghafalkan. Semangatnya luar biasa. Jadi Alhamdulillah disini surat yang panjang itu sudah sampai surat Al-Fajr, ada beberapa yang sudah selesai, ada yang mulai juz 1.” (03, S2, W2)*

Selama ini, dalam menghafalkan juz 30 santri menggunakan metode membaca surat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang hingga hafal. Santri sudah menghafalkan banyak surat dari juz 30 ini. Lebih dari 10 surat yang sudah dihafalkan. Santri merasa sedikit kesulitan jika menghafalkan surat yang panjang-panjang. mengingat menghafalkan itu merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah apalagi dikalangan anak-anak yang masih dalam usia bermain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Latifah Safani Aulia P salah satu santri di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*“dibaca berulang-ulang.”(10, S4, W1)*

Hal diatas juga disampaikan oleh Alfina Ramadhani selaku santri di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*“Dengan setoran.. (diam sejenak), dibaca berulang trus kalau sudah hafal disetorkan ke ustadzahnya.” (14, S5, W1)*

Dalam pembelajaran menghafal Al-Quran juz 30 ini, target hafalan santri minimal adalah 5 ayat dalam sehari. Hal tersebut berlaku jika surat yang dihafalkan memiliki ayat yang panjang-panjang. Berbeda halnya jika suratnya pendek yang hanya memiliki 6 ayat atau 7 ayat maka hari itu juga harus selesai

dengan satu surat tersebut. Bagi santri yang masih belum bisa membaca Al-Quran dan masih duduk di kelas Iqra sehari menghafalkan satu ayat. Hal ini seperti halnya yang dikatakan oleh Anik selaku Ustadzah di TPA Darunnajaha adalah sebagai berikut:

*"Hafalannya itu rutin ya. Hmm rutin. Setiap anak itu setor hafalan minimal satu hari dua eh 5 ayat kalau yang panjang panjang. kalau yang pendek pendek ya satu hari harus selesai. Misalnya suratnya hanya 7 ayat berarti hari itu harus selesai. Hmmm Sama pakek gerakan mbak yang surat pendek dulu. Bagi santri yang masih belum bisa membaca surat pendek biasanya satu hari satu ayat. Itu biasanya sih buat anak-anak yang masih TK atau PAUD."* (11, S2, W1)

## 2. Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal juz 30

Dalam menghafalkan Al-Quran, penggunaan metode merupakan salah satu upaya agar mempermudah proses menghafal itu sendiri. Begitu halnya di TPA Darunnajah, ustadzah-ustadzah memberikan beberapa metode dalam pembelajarannya. Termasuk pembelajaran menghafal juz 30. Di TPA Darunnajah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Metode ini adalah metode menghafal dengan menggunakan gerakan. Dimana gerakan ini adalah simbol dari arti surat yang dihafalkan. Maksud penggunaan metode ini adalah agar santri lebih mudah dalam mengingat hafalan mereka. Selain itu diharapkan agar santri lebih menyukai pembelajaran hafalan juz 30 ini dan bisa memahami makna dari surat yang dihafalkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nila sebagai ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Jadi hafalan mereka dengan disertai gerakan mbak, lha gerakannya itu sebenarnya menyimbolkan arti dari apa yang mereka hafalkan." (12, S1, W1)*

Hal di atas juga dikatakan oleh Anik selaku Ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"oh iya, itu kan supaya anak-anak itu lebih semangat lebih senang trus kan ya lebih memahami arti, heeh jadinya dikasih gerakan. Itu tadi mbak kalau saya yang ngasih tau saya kan gampang lupa kalau soal gerakan. Jadi di pegang sama mbak-mbak yang lebih mudah yang hafalannya itu kuat. (sambil tertawa)." (13, S2, W1)*

Penggunaan metode *Kaun Quantum Memory* ini berawal dari keinginan santri yang terlihat antusias saat hafalan dengan metode ini. Pada awalnya metode ini digunakan hanya sebagai penampilan dalam pentas seni untuk memperingati Maulid Nabi pada tahun 2020 lalu. Setelah acara tersebut berlalu, saat menghafalkan surat pendek secara bersama, santri selalu menggunakan gerakan tersebut. Penggunaan metode menghafal dengan gerakan ini terinspirasi oleh seorang hafidz yang bisa menghafalkan dan mengetahui artinya yang kemudian disimbolkan dengan gerakan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nila selaku Ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"awalnya saya gunakan untuk acara pentas seni dalam rangka peringatan maulid Nabi Muhammad pada 2020 lalu, kemudian saya teringat ada seorang hafidz yang bisa menghafal Al-Quran dengan gerakan ini dan*



*gerakan ini melambangkan arti dari surat yang dihafalkan. Kemudian setelah acara itu, setiap kali santri menghafal surat pendek bersama, santri terlihat antusias dengan hafalan ini. Jadi sambil hafalan mereka menggerakkan tangannya itu. Trus saya bicarakan sama bu Anik dan ternyata bu Anik juga sempat berfikiran untuk mengajarkan itu ke santri.” (01, S1, W2)*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Anik selaku ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*“awal mulanya itu ..hmm apa.. melihat hafidz quran to, trus lha disitu ada pa.. ee... ada yang menggunakan gerakan. Trus dari situ itu saya ada keinginan untuk melatih anak-anak seperti itu. Kelihatannya kan dimulai dari surat surat An-nas sampai Al-Kafirun trus Al fatihah. Gitu.”(01, S2,W2)*

Proses pembelajaran hafalan dengan gerakan atau dengan metode *Kauny Quantum Memory* ini diajarkan oleh ustadzah Nila, dimana beliau menuliskan surat yang akan dihafalkan secara bersama-sama. Ustadzah Nila menuliskan surat tersebut dengan disertai visualisasi yang menarik minat santri dalam menghafal. Beliau menambahkan gambar-gambar yang unik dan berkaitan dengan tema surat yang dihafalkan pada hari itu. Pengajaran juga dilakukan dengan perlahan tapi pasti. Ustadah mengajarkannya dari satu kata ke kata berikutnya dengan menggunakan gerakan serta menjelaskan maksud dari ayat dan simbol yang digunakannya dalam memberikan makna tersebut. kemudian santri mengikuti ustadzahnya.<sup>61</sup>

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Anik selaku Ustadzah TPA

---

<sup>61</sup> Lihat Lembar Observasi 1 Dalam Lampiran penelitian Ini.

Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"waduh.. hmmm dari yang saya lihat lo ya mbak, biasanya surat yang akan dihafalkan ditulis terlebih dahulu di papan tulis trus dijelaskan maksudnya lanjut pakai gerakan, atau kalau tidak seperti itu dicontohkan gerakannya lalu anak-anak mengikuti." (14, S2, W1)*

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Latifah Safani Aulia P. santri yang belajar di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"ya tangan gurunya digerakkan trus diikuti sama kita. Kita suka pakai gerakan, gurunya wajahnya senang." (09, S4, W1)*

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan setelah sholat ashar. Dimana pembelajaran tersebut dibagi menjadi beberapa kelas. Dalam hal ini, hafalan dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dilakukan secara bersamaan tanpa dibagi menjadi beberapa kelas. semua santri pada saat pembelajaran berkumpul membentuk lingkaran atau bisa juga berbentuk shaf. Kemudian memulai pembelajaran dimulai. Bagi santri yang masih belum lancar dalam membaca, mereka menirukannya. Karena setiap hari hafalan surat pendek dimurajaah sehingga santri bisa hafal dengan sendirinya.<sup>62</sup> Hal ini juga didasarkan pada perkataan dari Nila selaku Ustadzah dan Pengajar metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Lihat Lembar observasi 1 Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

*"Awalnya anak-anak saya suruh berkumpul membentuk lingkaran atau membentuk beberpa shaf. kemudian anak-anak menirukan gerakannya, eh sebelum itu mbak saya mengajak anak-anak untuk sama-sama membaca surat yang akan dihafalkan. Kalau untuk anak yang belum bisa membaca Al-Quran hanya menirukan saja, nanti lama-lama hafal sendiri. Saya mengambil surat yang sering didengar oleh anak-anak terlebih dahulu seperti surah An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan seterusnya. Saat saya menyampaikan gerakannya itu saya juga menyampaikan artinya, jadi surat ini artinya seperti ini gerakannya seperti ini. Seperti itu, kadang saya juga menggunakan media papan tulis untuk memudahkan mereka mengingat hafalan."* (13, S1, W1)

Dalam menghafalkan juz 30 dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*, untuk menghafalkan satu surat bisa sampai dua hari atau lebih. Hal ini dikarenakan panjang dan pendeknya surat yang bervariasi. Jika surat yang dihafalkan memiliki jumlah ayat yang sedikit maka hafalan bisa sehari selesai. Tetapi jika suratnya panjang bisa memakan waktu dua hari dalam menghafalkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nila selaku Ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Tidak pasti mbak dilihat dulu panjang pendeknya surat. Kalau suratnya pendek sehari kita ajarkan, kalau panjang bisa dua hari atau tiga hari."* (20, S1, W1)

Hal yang serupa dikatakan oleh Anik selaku Ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"ya kadang sehari bisa selesai. Tapi kalau suratnya panjang ya 5 ayat dulu lah diajarkan."*

Sampai saat ini, surat yang diajarkan ke santri yaitu surat-surat pendek yaitu surat Al-Kafirun sampai surat An-Nas. Pemilihan surat-surat pendek untuk diajarkan kepada santri dikarenakan ayatnya yang masih pendek-pendek serta jumlah ayat dalam satu surat masih belum panjang sehingga anak lebih mudah dan lebih bisa memahami dengan surat pendek tersebut. TPA Darunnajah memiliki target mengenai hafalan dengan metode *Kauny Quantum Memory* ini yaitu juz 30 hafal beserta maknanya dan tau kandungan dari surat tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nila selaku ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Untuk saat ini masih 6 surat pendek dari belakang mbak.. surat Al-Kafirun sampai surat An-Nas. Penggunaan metode ini masih baru mbak disini. Tetapi santri cukup antusias dalam mengikuti kegiatan hafalan dengan gerakan ini." (03, S1, W2)*

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Anik Selau Ustadzah di TPA Daarunnajah adalah sebagai berikut:

*"Ya karena diawali apa ya. Kan gerakannya itu kan kalau diawali dengan surat panjang kan hafalannya terlalu panjang, trus anak-anak kan lebih paham kalau surah surah pendek dulu to jadi diawali dari yang mudah-mudah baru nanti ke surat yang panjang. Targetnya juz 30 itu hafal sama gerakannya." (02, S2, W2)*

### 3. Kemampuan Menghafal Santri Setelah Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal juz 30

Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran hafalan juz 30 di TPA Darunnajah memiliki banyak manfaat bagi santri serta mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan apenggunaan metode ini santri bisa mengetahui makna yang terkandung dari surat yang dihafalkan. Selain itu santri juga bisa menambah kosa kata bahasa arab mereka. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Nila selaku Ustadzah di TPA darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Tentu ada mbak, itu tadi lo, anak-anak bisa belajar bahasa arab juga, selain itu mereka hafalannya tidak mudah lupa, bisa awet hafalannya." (19, S1, W1).*

Hal ini juga disampaikan oleh Anik selaku ustadzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Sebenarnya kan metode ini biar mereka semangat belajar hafalan mbak, tapi dalam metode ini mereka juga bisa memahami kandungan surat yang mereka hafalkan sekalian mereka bisa belajar kosakata bahasa arab." (19, S2, W1)*

Dengan adanya metode *Kauny Quantum Memory* ini santri menjadi lebih semangat dalam menghafalkan. Selain itu santri menjadi lebih antusias dalam menghafalkan Al-Quran. Meskipun terkadang masih terdapat malas, akan tetapi malas tersebut jauh lebih berkurang saat sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Pengajarannya juga dilakukan dengan suasana yang ceria sehingga materi yang disampaikan sudah diterima oleh santri. Selain itu dalam proses pembelajarannya juga diselingi dengan beberapa "guyonan" sehingga santri menjadi lebih senang dan bisa menerima pelajaran.<sup>63</sup> Hal ini juga dikatakan oleh Anik Selaku Ustdzah di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Anak-anak jadi lebih semangat mbak kalau menggunakan metode gerakan ini, apalagi kalau yang mengajar mereka kan dengan suasana yang ceria, biar anak-anaknya juga ikut senang. Anak-anak jadi lebih semangat mbak, selain itu mereka bisa faham sedikit sedikit dengan maknanya." (16-17, S2, W1)*

Saat menghafalkan dengan metode *Kauny Quantum Memory* santri merasakan kenyamanan dan merasa suka dengan pembelajaran hafalan juz 30 ini. Berdasarkan pernyataan dari santri pembelajaran ini sangat menyenangkan. Selain itu santri juga lebih menyukai metode hafalan ini dibandingkan dengan metode yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan santri juga ingin mengetahui bagaimana arti dari surat yang mereka hafalkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Raditia Syahputra santri di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Lihat Lembar Observasi 2

*"Nyaman. Karena bisa .. karen bisa sama teman teman... bisa ber....  
Menyenangkan. Sama gerakan. Karena biar bisa menghafal sama artinya."  
(7-8, 10-11, S6, W1)*

Hal ini juga disampaikan oleh Alfina Ramadhani santri di TPA Darunnajah adalah sebagai berikut:

*"Nayman. Ada gerakannya."(06-07, S5, W1)*


*"Gerakan. karena ada gerakannya, hmm bisa belajar bersama dengan senang. Tau-artinya sedikit-sedikit." (11-12, S5, W1)*

Namun demikian, sedikit berbeda dengan subjek yang lain, subjek VII menganggap bahwa metode Kauny Quantum Memori ini terasa sedikit ribet. Sehingga subjek VII tidak terlalu menyukai metode Kauny Quantum Memori. Subjek VII lebih menyukai metode hafalan dengan menggunakan metode sorogan. Hal ini sebagaimana yang diampaikan Ragil Mohammad Fatah (Aden) sebagai subjek VII adalah sebagai berikut:

*"Lebih mudah. Saya ndak terlalu suka gerak-gerak, agak ribet. Lebih mudah. Saya ndak terlalu suka gerak-gerak, agak ribet."(11-12, S7, W1)*

Hingga saat ini, santri sudah mampu menghafal minimal 2 surat pendek dengan gerakan beserta artinya. Akan tetapi banyak pula santri yang sudah menghafal lebih dari 3 surat yang dihafalkan. Berikut adalah sajian tabel mengenai hafalan santri menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*;

**Tabel 4.3** Hafalan santri dengan menggunakan metode *Kauny Quantum*



Subjek	Nama	Kelas	Keterangan (KQM)
3	Wiku Abimanyu W. S	Al-Quran Awal	Hafal surat An-Nas dan Al-Ikhlas
4	Ltifah Safani Aulia P	Al-Quran	Hafal surat An-Nas sampai dengan surat Al-Lahab
5	Alfina Ramadhani	Iqra	Hafal surat An-Nas, Al-Ikhlas, Al-Kafirun dan Al-Lahab
6	Raditia Syahputra	Al-Quran Awal	Hafal surat An-Nas, Al-Kafirun dan surat Al-Ikhlas
7	Ragil Mohammad Fatah (Aden)	Al-Quran	Hafal dari surat An-Nas dan surat Al-Kafirun.

Berdasarkan tabel diatas santri sudah mampu menghafalkan surat-surat pendek beserta dengan arti dan gerakannya. Hampir setiap santri minimal sudah bisa menghafalkan 2 surat yaitu surat an-Nas dan Al-Ikhlas beserta dengan arti yang disimbolkan dengan gerakan. Hal ini menjadi nilai lebih karena mereka mengetahui makna dari surat yang mereka hafalkan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Menghafal juz 30 Santri Sebelum Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory*

Sebagaimana kita ketahui bahwa menghafal Al-Quran memiliki banyak sekali manfaat. Akan tetapi tidak semua orang mampu dengan mudah menghafalkan Al-Quran. Hal ini didasarkan dengan kemampuan setiap individu yang berbeda-beda. Penggunaan metode juga merupakan suatu cara seseorang untuk bisa menghafalkan dengan mudah. Pemilihan metode yang kurang tepat juga berpengaruh terhadap hafalan seseorang.

Al-Quran merupakan kalam Allah, dimana memelihara serta menjaganya merupakan suatu hal yang amat mulia dihadapan Allah. Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya. Maka dari itu, apabila orang-orang menghafal, menjaga, memahami serta mengamalkan kandungan dari Al-Quran adalah keberuntungan.<sup>64</sup>

Menurut teori yang sebelumnya dari bab II dijelaskan bahwa banyak sekali manfaat menghafalkan Al-Quran. Manfaatnya adalah bagi orang yang menghafalkan Al-Quran maka kelak akan mendapatkan syafaat, menjadi keluarga Allah, orang tua penghafal Al-Quran mengenakan jubah kemuliaan yang tidak dapat ditukr dari dunia

---

<sup>64</sup> Eka Fitriyani dan Indah Puji Ratnani, "Memotivasi Siswa Surat Pendek Al-Quran melalui *Mystery Motivator*", *Jurnal Psikologi*, 12 (Juni 2016) 23.

dan seisinya dan masih banyak lagi. Sedangkan manfaat lainnya yaitu bisa melatih konsentrasi, menambah keerdasan serta merangsang otak, dan menumbuhkan kedisiplinan. Dalam menghafal Al-Quran perlu adanya suatu metode agar proses menghafal bisa berjalan efektif. Dalam kajian teori di Bab II juga sudah disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran terdapat 4 macam yaitu mengulang, mendengarkan, mentadaburi dan menulis.

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya. Menghafal Al-Quran juga dijumpai berbagai kendala serta hambatan. Pada dasarnya dalam mempelajari sesuatu terdapat faktor pendukung serta faktor pengahambatnya. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran diantaranya adalah persiapan yang matang, motivasi dan stimulus, faktor usia, manajemen waktu, intelegensi dan potensi ingatan. Sedangkan faktot penghambatnya adalah kurangnya minat dan bakat, kurangnya motivasi dari diri sendiri, usia yang lebih tua, kesehatan yang sering terganggu, rendahnya kecerdasan.<sup>65</sup>

Terkait dengan menghafal Al-Quran, TPA Darunnajah memiliki program unggulan yang berupa hafalan Al-Quran juz 30. Kegiatan menghafal Al-Quran ini wajib bagi seluruh santri di TPA Darunnajah. Hafalan ini dilakukakn setiap hari Senin dan Kamis. Setiap santr menghafalkan terlebih dahulu yang kmudian bagi santri yang sudah hafal dengan hafalannya disetorkan kepada usdzah dengan cara sorogan. Kemudian ustadzah mencatat pada kartu hafalan milik santri.

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada bab sebelumnya, kemampuan yang

---

<sup>65</sup> Eko Aristanto dkk., *TAUD Tabungan Akhirat: prespektif "kuttab Rumah Quran"* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16-17.

dimiliki santri di TPA Darunnajah sangat bervariasi. Perbedaan usia serta kemampuan santri dalam menghafal itu sendiri yang melatar belakangi dijadikannya tiga kelas di TPA Darunnajah. Pada dasarnya santri di TPA Darunnajah memiliki kemampuan menghafal yang baik. Ketiga kelas tersebut yaitu kelas Al-Quran, kelas Al-Quran awal dan kelas Iqra.

Santri di TPA Darunnajah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target hafalan pada setiap santri tersebut. target hafalan santri berbeda-beda, disesuaikan dengan tingkatan kelas. Untuk santri yang berada di kelas Al-Quran setiap kali setor hafalan minimal menghafalkan 5 sampai 10 ayat. Kemudian bagi santri yang masih kecil hafalan mulai dari surat pendek dan untuk santri yang masih paud menghafalkan sehari satu ayat. Metode hafalan yang digunakan dalam menghafal selama ini yaitu dengan menggunakan metode membaca secara berulang-ulang.

#### B. Penerapan Metode *Kaunty Quantum Memory* Dalam Menghafal juz 30

Seperti yang diketahui bahwa setiap pembelajaran perlu adanya metode agar pembelajaran tersebut lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Sehingga materi yang diterima bisa diterima oleh peserta didik itu sendiri. Sama halnya dengan hafalan, agar lebih mudah menghafalkan Al-Quran juga diperlukan suatu metode yang bisa memudahkan menghafal. Tidak hanya mudah dalam menghafalkan akan tetapi menghafal bisa mengetahui maksud kandungan dari surat yang dihafalkan itu sendiri.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam kajian teori pada bab II bahwa metode *Kauny Quantum Memory* merupakan suatu metode menghafal dengan menyenangkan dimana hafalan tersebut disertai dengan gerakan yang menyimbolkan dari arti surat yang dihafalkan. Dalam pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* ada beberapa teknik dalam menghafal, diantaranya adalah sebagai berikut: *baby reading*, berfikir positif, mind mapping, visualisasi dan membuat alur.

Berkembangnya sikap yang positif, memotivasi, membangkitkan kepercayaan diri, mengembangkan ketrampilan belajar dan dapat meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Quran merupakan tujuan dari penggunaan metode *Kauny Quantum Memory*.<sup>66</sup> Metode ini merupakan suatu metode yang menawarkan solusi alternative dalam menghafalkan Al-Quran. Dengan penggunaan teknik yang mengoptimalkan otak kanan untuk menangkap visualisasi arti, ilustrasi arti, membuat cerita serta mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* pada dasarnya akan menjadikan hafalan menjadi lebih berkesan, memperkuat memori serta membangun kecintaan terhadap Al-Quran.<sup>67</sup>

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa penggunaan metode ini dimaksudkan agar santri lebih semangat dalam menghafal Al-Quran dan bisa sekaligus belajar kosa kata bahasa Arab. Proses pembelajaran dengan metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan teknik visualisasi dan teknik baby reading, yaitu santri menghafalkan surat beserta artinya diajarkan oleh ustadzah

---

<sup>66</sup> Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Quran Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta", ....72.

<sup>67</sup> Iin Sefiana, "Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 jambu kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018" *Skripsi UNDARIS* (2017), 9.

kata demi kata. Pembelajaran hafalan dengan metode ini diawali dengan berkumpulnya santri TPA Darunnajah. Santri membentuk beberapa shaf. Dimna shaf tersebut berbeda antara shaf putra dan shaf putra. setelah santri berkumpul dan duduk dengan rapi barulah pembelajaran dimulai.

Proses pembelajaran hafalan diajarkan oleh ustadzah Nila. Ustzdah mengajarkan hafalan surat pendek dengan gaya yang menarik, ceria dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh santri. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya santri saat hafalan dengan metode *Kauny Quantum Memory* serta santri mudah mengingat hafalan yang sedang dihafalkan. Dalam proses hafalan tersebut, surat yang akan dihafalkan terlebih dahulu ditulis di papan tulis dengan penulisan yang disertai dengan gambar. Ustadzah memulai memandu hafalan dengan pelan-pelan dan santai. Hafalan dengan metode *Kauny Quantum Memory* ini dimulai dari surat surat pendek. Sampai saat ini hafalan santri sudah sampai surat Al-Kafirun. Berikut adalah cara ustadzah mengajarkan hafalan dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*,

1. Ustadzah menuliskan surat yang dihafalkan di papan tulis dengan visualisasi yang menarik.
2. Membaca surat yang sudah ditulis secara bersama-sama.
3. Ustazdah membacaka ayat demi ayat beserta artinya dan gerakan yang menyimbokan makna dari surat yang dihafalkan. Kemudian diikuti oleh semua santri.
4. Kegiatan tersebut terus diulang sampai santri hafal dengan artinya.

Pemilihan surat yang dihfalkan dimulai dari belakang juz 30 atau dari surat-

surat pendek dikarenakan untuk memudahkan santri dalam meng”hafal. Mengingat bahwa penggunaan metode ini dilakukan secara bersama tanpa dibagi menjadi beberapa kelas. Sehingga bagi santri yang masih duduk dibangku PAUD juga mudah dalam menghafal.

Hafalan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Darunnajah tidak harus dalam sehari selesai hal ini dikarenakan melihat panjang dan pendeknya surat serta kemampuan santri. Surat yang memiliki ayat yang pendek dalam sehari bisa langsung selesai penghafalannya. Sedangkan untuk surat yang memiliki ayat yang panjang bisa mencapai 2 hari atau 3 hari. Hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya terus diulang setiap harinya agar santri tetap mengingat hafalan tersebut.

Berdasarkan data lapangan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menganalisis bahwa di TPA Darunnajah dalam hafalan dengan metode *Kauny Quantum Memory* bertujuan agar santri lebih semangat dalam menghafal serta santri bisa mengetahui makna yang terdapat dalam surat yang dihafalkan. Teknik atau cara yang digunakan dalam menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* adalah dengan visualisasi dan baby reading . Penggunaan teknik baby reading atau membacakan kata demi kata tersebut dikarenakan perbedaan usia santri yang cukup bervariasi. Sehingga dalam pembelajarannya harus dilakukan dengan pelan-pelan dan sabar.

Selain itu, dalam proses pembelajarannya dibawakan dengan suasana yang ceria dan menyenangkan yang diselingi dengan beberapa permainan kecil.

Pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah santri dalam menerima pelajaran yang berupa hafalan. Semakin menyenangkan suatu pembelajaran maka santri semakin menyukai pembelajaran hafalan tersebut dan semakin mudah dalam menghafalkannya.

### C. Kemampuan Menghafal Santri Setelah Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal juz Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal juz 30

Dengan penggunaan metode yang tepat, menghafal Al-Quran bukanlah sesuatu yang sulit. Terlebih lagi jika metode yang digunakan disukai oleh penghafal itu sendiri. Apabila seorang penghafal menyukai metode yang digunakan. Maka akan lebih mudah pula penghafal tersebut menghafalkan Al-Quran. Dampak yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan menghafal santri di TPA Darunnajah dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

Kemampuan menghafal merupakan kesanggupan seseorang untuk menekuni, menghafal serta menjaga kemurnian Al-Quran sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini dilakukan agar tidak lupa dengan hafalannya dan dapat mengulang kembali hafalan tersebut dengan baik dan lancar tanpa melihat mushaf.<sup>68</sup> Menghafal sangat erat kaitannya dengan mengingat. Supaya hafalanneseorang bisa terjaga maka perlu adanya pengulangan dalam hafalan tersebut. otak memegang kendali penuh manusia dalam hal memori. Terdapat tiga tahapan penting dalam memori manusia,

---

<sup>68</sup> Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode Kauny Quantm Memory Dalam Menghafal Al-Quran Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta", ....72.

diantaranya yaitu;

1. *Encoding*, pada tahap ini merupakan tahap memasukkan data ke dalam ingatan manusia. Dalam proses ini penggunaan indra sangat memegang peranan penting yaitu penglihatan dan pendengaran. Kemudian data yang masuk melalui indra penglihatan dan pendengaran tersebut dimasukkan ke dalam gudang memori manusia.
2. *Storage*, pada tahap ini bisa dikatakan bahwa tahapan penyimpanan informasi yang telah masuk ke dalam gudang memori. Storage ini bisa disebut retesi, yaitu proses pengendapan informasi ke dalam suatu ruang tertentu.<sup>69</sup> Dalam kaitannya dengan menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* gerakan-gerakan sebagai simbol dari arti surat yang dihafalkan. Gerakan tersebut juga merangsang anak untuk mengingat dengan cara menyenangkan.
3. *Retrieval* atau pengulangan. Tahap ini merupakan proses mengingat kembali apa yang telah disimpan sebelumnya.<sup>70</sup> Dalam kaitannya dengan menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Darunnajah yaitu setiap hari dilakukannya murajaah hafalan yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya, dan itu berlangsung setiap harinya.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam kajian teori bab II bahwa metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan suatu metode yang lebih memfokuskan menggunakan otak kanan. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Bobby Herwibowo

---

<sup>69</sup> M. Edy Waluyo, "Revolusi Gaya Belajar Untuk Fungsi Otak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08, No. 2 (Oktober: 2014) 217-218.

<sup>70</sup> Ibid.



dalam bukunya yang berjudul *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain. Beberapa kelebihan menghafal dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*,

1. Menggunakan teknik cerita dalam menghafal dan disertai dengan gambit ilustrasi sehingga penghafal lebih mudah menghafalkan dan dapat mengingat hafalan secara lebih menarik dan berkesan.
2. Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafal arti atau makna. Sehingga penghafal juga mengetahui arti dari surat yang dihafalkan.
3. Menggunakan kemampuan otak kanan dalam menghafal dan menggunakan imajinasi saat menghafal. Sehingga ingatan hafalan tersebut lebih tahan lama.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan di lapangan, penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* untuk hafalan juz 30 di TPA Darunnajah memiliki dampak yang cukup bagus. Dampak tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Santri bisa mengetahui arti atau makna dari surat yang dihafalkanyang disimbolkan dengan gerakan-gerakan yang unik. Selain itu santri juga bisa menambah kosa kata bahasa Arabnya.
2. Santri di TPA Darunnajah menjadi lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran.
3. Santri juga merasa nyaman dalam belajar menghafal dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

---

<sup>71</sup> Boby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum...*, 322-323.

Dari keterangan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa dampak yang ditimbulkan setelah penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* adalah santri TPA Darunnajah mengetahui makna dari surat yang dihafalkan. Hal ini menjadi suatu hal yang memiliki nilai lebih. Dimana santri tidak hanya sekedar menghafalkan surat akan tetapi mereka mengetahui arti dari surat tersebut yang disimbolkan dengan gerakan yang unik. Gerakan tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan dapat menjadikan ingatan menghafal mereka lebih tahan lama.

Dampak yang selanjutnya yaitu santri di TPA Darunnajah dalam belajar menghafal Al-Quran menjadi lebih bersemangat dan merasa senang serta merasa nyaman. Apabila santri telah menyukai dan memiliki rasa semangat yang tinggi tentu saja dalam menghafal akan lebih terasa mudah. Rasa semangat, senang dan nyaman yang sudah dimiliki santri akan menimbulkan dampak yang positif bagi hafalan santri itu sendiri.

Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* tidak serta merta disukai oleh semua santri. Ada pula yang menganggap penggunaan metode ini sedikit susah dan ribet. Salah satu santri ini lebih menyukai metode sorogan sebagai metode hafalan dibandingkan dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

Sampai saat ini surat yang diajarkan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* sampai dengan surat Al-Kafirun. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya, santri sudah mampu menghafalkan lebih dari 2 surat dengan gerakan dan juga mengetahui arti dari surat yang santri hafalkan.

Santri bisa menghafal surat-surat pendek dan bisa mengetahui arti atau makna dari surat yang dihafal adalah menjadi nilai lebih. Dimana sering dijumpai bahwa santri TPA yang lain sudah hafal banyak surat akan tetapi hanya sekedar hafal saja tanpa mengetahui artinya. Berbeda halnya dengan santri di TPA Darunnajah yang sudah hafal dengan surat-surat pendek beserta arti yang disimbolkan dengan gerakan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya yaitu pada bab IV dan bab V, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut; kemampuan santri dalam menghafal juz 30 sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* sangat baik. Hampir setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang cukup cepat.

Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Darunnajah dilakukan dengan teknik visualisasi dan *baby reading*. Selain itu dalam menghafal dengan metode ini juga dilakukan secara berulang-ulang sehingga santri lebih mudah dalam menghafalkan. Santri di TPA Darunnajah menghafal mulai dari surat pendek. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan santri dalam menghafal surat dan juga makna yang terkandung dalam surat tersebut. proses pembelajaran juga dibawakan dengan suasana yang nyaman, santai dan ceria.

Kemampuan menghafalah santri setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* untuk menghafalkan juz 30 yaitu santri bisa mengetahui atau memahami arti dari surat yang telah mereka hafalkan dan juga bisa menambah kosakata bahasa arab. Santri menjadi lebih bersemangat dalam menghafalkan. Kemudian santri menjadi nyaman dan senang dalam belajar menghafalkan juz 30 dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* ini. Akan tetapi ada pula

santri yang tidak menyukai metode *Kauny Quantum Memory*. Santri tersebut lebih nyaman menghafal dengan metode sorogan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai implementasi metode *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal juz 30 di TPA Darunnajah, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pengelola lembaga TPA Darunnajah di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo untuk terus meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran utamanya adalah mengenai hafalan juz 30.
2. Bagi ustadzah-ustadzah diharapkan agar menggunakan metode lain yang bisa mendukung metode *Kauny Quantum Memory* dalam proses hafalan. Serta diharapkan agar seluruh ustadzah bisa ikut dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*.
3. Bagi santri diharapkan supaya tetap dan lebih semangat dalam menghafal al-Quran juz 30 serta meningkatkan motivasi diri untuk tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran utamanya juz 30.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi mengenai metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-

Quran juz 30 agar penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi.  
Selain itu diharapkan agar ditunjang dengan wawancara dengan sumber yang  
berkompeten dibidangnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017.
- Anwar, Muhammad Ali. "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 Oktober 2019.
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Pendidikan Islam Indonesia*, 2. April. 2018.
- Aristanto, Eko dkk. *TAUD Tabungan Akhirat: prespektif "kuttub Rumah Quran"*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Badriyahia, Badriyahia. *Grow Faster With Quran*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Paduan Cepat Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: DIVA Press. 2009.
- Basaria, Novita dan Leonard. "Model Pembelajaran Quantum-Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa", *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Agustus. 2018.
- Dhulkifli, Muhammad Luthfi. "Pengaruh Metode Kauny Quantm Memory Dalam Menghafal Al-Quran Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta", *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 06. Mei. 2020.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: Deepublish. 2019.
- Fanani, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, 8. Oktober. 2014.
- Fitriyani, Eka dan Indah Puji Ratnani. "Memotivasi Siswa Surat Pendek Al-Quran melalui *Mystery Motivator*". *Jurnal Psikologi*, 12 Juni 2016.
- Hamid, Abul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Herwibowo, Boby. *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia. 2014.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Quran: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Quran Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: RaSAIL. 2005.

- Kerubun, Ajuslan. *Menghafal Al-Quran Dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2016.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, 1. November. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Mundiri, Akmal dan Irma Zahra. "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Pendidikan Agama Islam*, 5. 2017.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Mustaqimah, Roisatul. "The Influence Of Intellegence Quotient (IQ), Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on The Ability to Memorize Al-Quran", *Jurnal of Islamic Education*, 7. Desember. 2019.
- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran da Implikasinya dalam Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1. Agustus-November. 2012.
- Sefiana, lin. "Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Kebondalem 02 jambu kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi UNRARIS*, 2017.
- Sidauruk, Dini Febriani. "Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman siswa Pada Pembelajaran Tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang", *Jurnal Muaddib*, No.2. Vol. 2, 2019.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sucipto, Sucipto. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Depok: Guepedial. 2020.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suyadi, Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syafaruddin, Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-*



*Quran Al-Karim*, terj. Taufiqurrahman. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

Tim Forum Karya Ilmiah. *Al-Quran Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.

Trinova, Zulvia dan Salmi Wati. "The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health", *Al-Ta'lim*, 2. July. 2016.

Waluyo, M. Edy. "Revolusi Gaya Belajar Untuk Fungsi Otak". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.08, No. 2, Oktober, 2014.

Wika, Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". *Skripsi*. Institut Agama Islam Bengkulu, 2019. Zamani, Zaki dan Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Al-Barokah. 2014.





**IAIN**  
**PONOROGO**